



**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN, LAMA USAHA,
DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN UMKM
DI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Oleh

Trio Rinjaya

NPM : 4316500189

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2020**



**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN, LAMA USAHA,
DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN UMKM
DI KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh

Trio Rinjaya

NPM : 4316500189

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

TAHUN 2020

Pengesahan Skripsi

Nama : Trio Rinjaya

NPM : 4316500189

Judul : Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk Terhadap pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Juli 2020

Ketua Penguji

Dr. H. Tabrani, M.M.
NIDN. 0612126001

Penguji I

Subekti, SE, M.Si
NIDN. 0618056602

Penguji II

Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M
NIDN. 0615057601

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, SE, Msi.
NIPY. 1385231970

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Sendiri Modal Pinjaman, Lama Usaha dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Jenis data yang digunakan adalah data primer, dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS vs 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,750, Modal Pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,000, Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,000, Kualitas Produk tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,802. Hasil dari koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,431 atau 43,1%. Dapat diartikan bahwa 43,1% pendapatan UMKM dipengaruhi oleh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk. Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises are business activities that are able to expand employment, provide economic service to the community, play a role in the proses of equity and increase community income, encourage economic growth, and play a role in realizing national stability.

This study aims to determine the effect of electronic commerce, capital, and business age on the income of micro, small and medium enterprises in Tegal regency. The type of data used is primary data, using the slovin formula obtained a sample of 100 people. Methods of data collection using questionnaires while the data analysis method use is multiple linear analysis using the SPSS version 22 program.

The results of this study indicate that, own capital affect of micro small and medium enterprises with a significant calue of 0,750, loan Capital has an effect on micro, small, and medium enterprises income with a significant value of 0,000, Long time of effort has an effect on micro, small and medium enterprises income with a significant value of 0,000, and product quality affect of micro small and medium enterprises income with a significant value of 0,802. The results of the determination coefficient obtained R^2 are 0,431 or 43,1%. It can be interpreted that 43,1% of micro, small, and medium enterprises income is influenced by owners equity, loan capital, long time of effort, product quality. While the remaining 56,9% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords : Owners equity, loan capital, long time of effort, And product quality On Income.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “ Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal”.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada program strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, SE,Msi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. H. Tabrani, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Budi Susetyo, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
5. Ayahanda Fakhruri dan ibunda Turyati, selaku orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan proposal ini.

6. Teman-teman kelas Akuntansi E, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal, para UMKM selaku responden, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, doa, bantuan serta dukungannya. Semoga kabaikan kalian di balas oleh ALLAH. SWT. amin

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan

Tegal, Maret 2020

Trio Rinjaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	12
2. Pendapatan	21
3. Modal Sendiri	29
a. Pengertian modal sendiri.....	29
4. Modal Pinjaman.....	34
5. Lama Usaha.....	37
6. Kualitas Produk	39
B. Peneltian Terdahulu	43
C. Kerangka Pemikiran konseptual.....	49
D. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Populasi Dan Sampel	55
C. Devinisi Konseptual dan Operasional Variabel	56
1. Definisi konseptual	56
2. Definisi Operasionalisasi Variabel	58
D. Metode pengumpulan data	59
E. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian	59
1. Uji Validitas	59
F. Metode Analisis Data.....	61
1. Statistic Deskriptif	61
2. Uji asumsi klasik	61
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	62

4. Uji signifikan parsial (Uji T).....	63
BAB IV PEMBAHASAN	65
A. GAMBARAN UMUM	65
1. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan	65
2. Kabupaten Tegal.....	68
B. HASIL PENELITIAN	69
1. Uji Kualitas Data	73
b. Hasil Uji Reliabilitas.....	75
2. Statistik Deskriptif.....	76
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	77
4. Hasil Analisis Linier Berganda	81
6. Pengujian Hipotesis	83
b. Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
C. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1 Usia	60
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	61
Tabel 4.3 Pendidikan	61
Tabel 4.4 Lama Usaha Yang Dijalankan	62
Tabel 4.5 Uji Validitas	64
Tabel 4.6 Uji Reabilitas	65
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas	70
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.11 Uji Statistik t	74
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 Heteroskedastisitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	HAL
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	86
Lampiran 2 Data Penelitian Variabel Pendapatan	89
Lampiran 3 Data Penelitian Variabel Modal Sendiri.....	92
Lampiran 4 Data Penelitian Variabel Modal Pinjaman	95
Lampiran 5 Data Penelitian Variabel Lama Usaha	98
Lampiran 6 Data Penelitian Variabel Kualitas Produk.....	101
Lampiran 7 Uji Validitas & Reabilitas Pendapatan.....	104
Lampiran 8 Uji Validitas & Reabilitas Modal Sendiri	105
Lampiran 10 Uji Validitas & Reabilitas Modal Pinjaman	107
Lampiran 11 Uji Validitas & Reabilitas Lama Usaha	108
Lampiran 12 Uji Validitas & Reabilitas Kualitas Produk.....	109
Lampiran 13 Uji Validitas Kualitas Produk.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Keadaan ekonomi Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan Kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk di tingkatkan. Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap harinya. Masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka, lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan Kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh Masyarakat, Sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi, banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti; berdagang, bertani, berternak dan lain lain (Ari Sofyan, 2013).

UMKM mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Terbukti saat di tengah terpaan krisis, sektor bisnis ini tetap berdiri meskipun banyak perusahaan besar mengalami stagnasi bahkan sampai berhenti. Ini karena pendapatan masyarakat menurun saat krisis moneter namun tidak mempengaruhi permintaan barang. Berbeda dengan kondisi usaha skala besar yang justru anjlok karena permintaan pasarnya yang semakin berkurang. Sehingga UMKM dapat menjadi

penyelamat perekonomian Indonesia di masa itu (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM diharapkan dapat mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah, serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Keberadaan UMKM memberikan peran penting yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Musran Minusu, 2010).

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian dari sebagian masyarakat di Indonesia, Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dengan demikian untuk mengurangi tingkat

pengangguran dan kemiskinan upaya untuk memperdayakan UMKM haruslah terencana dengan baik (Dewi, 2015).

Di Indonesia UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lainya yang dimiliki oleh UMKM adalah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sebagian besar pengusaha UMKM masih hadapi masalah mengenai keterbatasan penyediaan produk jasa dari lembaga keuangan yang disebabkan oleh keterbatasan aset yang dimiliki oleh pengusaha UMKM untuk dijadikan jaminan kredit di bank (Maryuni, 2015).

Pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis karena mempunyai potensi yang besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam pengembangan UMKM pendapatan juga bukan sekedar jumlah yang diterima saja, melainkan yang lebih penting cukup atau tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat beserta anggota keluarganya. Masalah yang lain distribusi pendapatan masyarakat yang cenderung belum merata (Amalia, 2018).

Dalam dunia usaha, pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk nominal uang. Selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan usaha dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan yang dicita-citakan. Simmel menyatakan bahwa uang begitu penting bagi kehidupan, baik untuk kebutuhan hidup dalam masyarakat modern maupun kebutuhan bisnis. Simmel menjelaskan lebih jauh lagi bahwa uang dalam perannya tidak hanya sebagai alat tukar tetapi juga sebagai penentu hubungan antar manusia (Hapiz, 2015)

Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar potensi usaha untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan usaha. Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM untuk dapat peningkatan pendapatannya adalah susahnya untuk memperoleh modal, modal sangat diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha (Prasetyaningtyas, 2015).

Permodalan yang lemah dari masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kekurangmampuan dari masyarakat untuk mengelola modal yang sebenarnya sudah ada dalam usahanya Masyarakat dengan modal kecil ini cenderung menganggap apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang biasa secara bebas digunakan. Hal ini juga tentunya terkait dengan permasalahan permodalan modal yang seyogyanya digunakan hanya untuk usaha, mereka gunakan juga untuk hal-hal di luar usaha yang dijalankan padahal hanya dari usaha yang dijalankan itulah mereka biasa memperoleh pengasilan, namun mereka lazimnya belum dapat secara tepat memisahkan antara modal usaha dengan pembiayaan Kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diketahui lemahnya

modal dari pedagang kecil terkait dengan keadaan ekonomi mereka, apalagi dengan jumlah pendapatan yang paspasan (Yuliati, 2015).

Sulitnya mengakses sumber pembiayaan menjadikan pemilik UMKM cenderung menggunakan modal sendiri yang terbatas untuk menjalankan usahanya dari pada mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, padahal pinjaman atau utang yang diberikan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainya dapat memotivasi pemilik untuk memajukan usaha, ini adanya beban bagi pemilik usaha untuk mengembalikan pinjaman(Kasmir, 2006:89).

Maryuni (2015) pemberian kredit kepada UMKM memiliki pengaruh positif terhadap volume usaha. Kredit yang diterima UMKM digunakan untuk membeli kebutuhan bahan baku dan peralatan produksi. Peningkatan volume usaha akan berpengaruh pada meningkatnya produksi barang. Kegiatan produksi tidak akan berjalan jika bahan baku dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak tersedia. Kredit modal yang diberikan dapat membantu pengusaha UMKM dalam mengatasi permasalahan permodalan modal tambahan yang diperoleh UMKM dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi.

Selain modal sendiri dan modal pinjaman ada juga faktor penting lainya dalam menjalankan suatu usaha yaitu lama usaha atau lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang melakukan usaha maka memiliki trik yang makin terperinci dan tepat dalam mengurus, menghasilkan dan menjual produknya, sebab pengusaha atau

pedagang tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman serta mampu mengambil keputusan dalam keadaan dan kondisi apapun. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seseorang pelaku usaha atau bisnis bidang usahanya akan mempengaruhi keahliannya dan meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen (Firdausa, 2013).

Lama usaha bisa mengakibatkan suatu keahlian dalam dunia bisnis, karena pengusaha yang memiliki jam kerja yang lebih lama dalam bisnisnya tentu mempunyai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan dalam semua situasi. Selain itu, pengusaha dengan keahlian dan jam kerja lebih lama secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan luas yang akan membantu mereka menjual produk yang mereka miliki.

Kualitas produk juga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kemajuan suatu bisnis. UMKM yang memproduksi produk berkualitas tinggi akan memberikan keuntungan dibandingkan dengan produk yang memiliki kualitas rendah, artinya konsumen akan bersedia membeli suatu barang dengan harga yang masuk akal atau relatif terjangkau, dengan kualitas barang yang baik.

Suatu perusahaan dalam mengeluarkan produk sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan begitu produk dapat bersaing dengan dunia pasar, sehingga menjadikan konsumen memiliki banyak alternatif pilihan produk sebelum mengambil keputusan untuk membeli produk yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadikan peran dari pemasaran yang baik serta produk-produk yang berkualitas tinggi dapat

membuat konsumen tertarik untuk mencoba dan kemudian membeli produk yang ditawarkan oleh UMKM tersebut.

Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh 5,02 persen, lebih rendah dibanding pencapaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen, dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha jasa lainnya sebesar 10,55 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga sebesar 10,62 persen. Menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan juga karena pendapatan para pelaku UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan bidang ekonomi dan sosial (Badan Pusat Statistik, 2020).

Awal tahun 2020 ini ekonomi global mengalami permasalahan karena terpukul sama wabah virus corona yang bermula di Wuhan, Tiongkok. Dalam situasi perekonomian yang tidak menentu seperti sekarang, UMKM merupakan usaha yang terkena dampak dari virus corona, dalam situasi ekonomi yang sedang terpukul, UMKM juga bisa tampil sebagai tulang punggung dan menjadi andalan untuk menggerakkan ekonomi domestik. Kalau usaha-usaha besar pasti menunggu situasi membaik untuk mengembangkan bisnis dan investasinya, beda dengan UMKM. (Hardum, 2020).

Survei yang dirilis majalah SME menunjukkan, keterlibatan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia dapat membantu mempertahankan pertumbuhan ekonomi negara. Survey tersebut memperlihatkan pertumbuhan pendapatan UKM yang meningkat pesat di tahun 2018. Berdasarkan survey

yang diikuti oleh 2.000 UKM teratas di Indonesia, UKM-UKM di Indonesia menunjukkan pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan ini mencapai 9,3 persen atau rata-rata Rp 55,1 miliar pada tahun 2018. Sementara, laba telah mencapai 23,5 persen atau rata-rata sekitar Rp 7,1 miliar. Hal ini sangat mengesankan mengingat pertumbuhan PDB Indonesia hanya 5,17 persen pada tahun 2018 (Ulya, 2019). Untuk meningkatkan laju pendapatan, mereka harus menghadapi beberapa tantangan yang paling mendasar yaitu membangun jiwa dan potensi *entrepreneurship* bagi pelaku UMKM (Bayu, 2017).

Beberapa penelitian tentang pendapatan UMKM sudah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti (Marfuah & Hartiyah, 2019) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, (Hasan, 2019) dengan hasil penelitian modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, penelitian yang dilakukan (Furqon, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, sedangkan penelitian yang dilakukan (Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja, 2015) menunjukkan bahwa kualitas produk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “pengaruh modal sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh positif modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal?
2. Apakah terdapat pengaruh positif modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal?
3. Apakah terdapat pengaruh positif lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal?
4. Apakah terdapat pengaruh positif kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan sebagai pengembangan Serta untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta penyumbang konseptual bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pendapatan khususnya yang menyangkut tentang para pelaku UMKM serta sebagai upaya untuk melatih berfikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek yang ada.

b. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan atau bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk hal yang berkaitan dengan pendapatan UMKM.

c. Bagi UMKM di Kabupaten Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta masukan mengenai tindakan yang dapat diambil guna mengetahui tentang pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, memicu pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional IKAPI (2010).

Saat ini perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin pesat. Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dapat mengurangi masalah kesejahteraan sosial. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Utari dan Dewi, 2014).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian

nasional. Peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi. Kedua, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional (Anwar, 2013).

Keberadaan UMKM dalam perekonomian Indonesia berdampak positif yaitu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, dan pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Adapun pengertian UMKM tidak selalu sama dan bergantung konsep yang digunakan. Menurut Departemen perindustrian dan Bank Indonesia misalnya mendefinisikan industri kecil berdasarkan nilai asetnya. Menurut kedua instansi ini, yang dimaksud dengan industry kecil adalah usaha yang industry yang memiliki modal kerja kurang dari 150 juta dan memiliki nilai usaha kurang dari 600 juta

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia (Gustika, 2016)

Menurut Glenardi (2002: 290) kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangun perekonomian nasional disebabkan

oleh : Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia; sifat penyebarannya yang sangat luas sehingga sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja. Termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi

Sekaran (2014:13) mengatakan bahwa UMKM salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan, serta pengembangan seluas-luasnya sebagai salah satu wujud keberpihakan pemerintah terhadap kelompok usaha ekonomi rakyat.

Menurut Wicaksono (2015:5) bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya CV, maupun perseroan terbatas.

UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variable yang mudah menyesuaikan dengan perubahan/perkembangan yang terjadi. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (grassroot)

sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif (Glenardi, 2002)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut.

b. Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000 (Sekaran, 2014:13)

Ciri-ciri Usaha Mikro menurut (Sekaran, 2014:13):

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.

- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Sumber daya manusia (pengusahanya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah.
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- 7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

c. Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 hingga maksimum Rp. 2.500.000.000. Menurut (Balkoni, 2010:50) Kriteria perusahaan diantaranya:

- 1) Dikelola oleh pemilik sendiri
- 2) Memiliki beberapa pemilik lain
- 3) Semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan perusahaan
- 4) Jarang terjadi pemindahan hak kepemilikan
- 5) Memiliki struktur modal yang sederhana

d. Pengertian Usaha menengah

Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 hingga paling banyak Rp. 100.000.000.000,

hasil jualan tahunan diatas Rp. 2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp. 50.000.000.000.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, masa depan kemampuan pembangunan terletak pada usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil menengah pada GDP di Indonesia pada tahun 1999 sekitar 60% dengan rician 42% merupakan usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan hanya jumlahnya yang banyak, melainkan penerapan dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping UMKM juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui ekspor, melalui komoditas tertentu, dan memberikan kontribusi terhadap Product Domestic Bruto (PDB).

Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usaha.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya UMKM yang tangguh dan mandiri serta memiliki daya saing yang

tinggi, dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

Pandji (2015) Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat, serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan usaha kecil tersebut, akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti, usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu akan menunjang kelanjutan usaha tersebut. Mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan motivasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Dalam bukunya diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.

- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar yang sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber daya dan pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasi. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki usaha mikro menyatakan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebutkan berbagai masalah internal, terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

e. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan yang kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui

investasi dan perubahan teknologi. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar (Tambunan, 2015:1).

Berikut adalah peran penting usah mikro menurut Departemen Koperasi:

- 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- 2) Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
- 3) Pemain penting dalam pembangunan perkonomian
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi
- 5) Kontribusinya dalam neraca pembayaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sangat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.

f. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Menurut Hubeis (2009), kelebihan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan

ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa). Selain itu UMKM aman bagi perbankan dalam memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan. UMKM juga mampu memperpendek rantai distribusi, lebih fleksibel dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha.

Adapun kekurangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha. Terdapat pula masalah keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan berwirausaha. Ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana, dan ketidakmampuan menguasai informasi juga merupakan kekurangan yang sering dialami dalam usaha UMKM. UMKM juga tidak didukung kebijakan dan regulasi yang memadai, serta perlakuan dari pelaku usaha besar yang tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama, sehingga sering tidak memenuhi standar dan tidak memenuhi kelengkapan aspek legalitas.

2. Pendapatan

Menurut Mubiarto (2013), pendapatan adalah nilai dari keseluruhan produksi dalam perekonomian yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan keseluruhan faktor produksi yang digunakan dalam proses

produksi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan pendapatan adalah imbalan jasa diterima oleh perusahaan karena jasa yang diberikan kepada pihak pengguna jasa, dimana imbalan tersebut bisa berupa uang atau barang lain yang bisa diungkapkan (dinilai dengan uang) dan akan menambah aktiva.

Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (1984: 63), pendapatan didefinisikan sebagai “setiap tambahan kemampuan ekonomis (*economic benefit*) yang diterima atau diperoleh seseorang.

As’ad (2003) menyatakan “pendapatan sebagai penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan”. Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupa imbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan.

Nitisemito (1996) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Hasibuan (2000) yaitu bahwa “pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 2002).

Menurut Munandar (1996), pendapatan merupakan suatu penambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, akan tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan adalah suatu penambahan assets atau dapat disebut *revenue* apabila penambahan assets tersebut berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain.

Selanjutnya, penambahan atau peningkatan assets akan mengakibatkan bertambahnya *owners equity*.

Menurut Tuanakotta (2000: 152), pendapatan (*revenue*) adalah sebagai hasil dari suatu usaha. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Menurut Sukirno (2002), pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Keuntungan dalam kegiatan perusahaan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan

Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam suatu perusahaan karena pendapatan akan menentukan naik turunnya sebuah perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin agar memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya yang seefektif mungkin.

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal yang dikenal dengan sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty, dan sewa.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Atau dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah kekayaan di awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Sedangkan menurut (Soemarso, 2009) pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharap keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut tidak menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi suatu periode.

Menurut Keynes (dalam Helmalia & Afrinawati, 2018) pendapatan adalah perubahan pada jumlah faktor produksi yang digunakan dan perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan.

Dalam analisis mikro, menurut Sadono Sukirno “pendapatan pengusaha merupakan keuntungan.⁹ Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang di keluar dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apa bila berhubungan dengan aliran penghasilan suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro menurut Mankiw ”pendapatan nasional dapat diukur dengan produk domestik bruto.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Pendapatan yang diperoleh pengusaha yakni berasal dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan produktifitas. Pendapatan pengusaha adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan

(Jumingan, 2017) Pendapatan merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan. Dimana besar kecilnya pendapatan yang dicapai tergantung pada usaha yang dijalankan, keterampilan tenaga kerja serta modal yang dimiliki. Menurut pernyataan standard akuntansi keuangan (PSAK) no. 23, pendaptan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama seutu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Riyadi dan Subekti (2013) mengemukakan bahwa besar ditentukan oleh faktor-faktor seperti : usia, status, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jam kerja.

Menurut Mukijat (2014), pendapatan adalah semua imbalan jasa termasuk upah dan pembayaran khusus keuntungan, bunga, dan untung perorangan dicapai dari menggunakan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan adalah jumlah uang berupa laba, bunga, dan sebagainya yang berasal dari usaha, profesi yang dimiliki Suwandi (2013).

Berikut analisis utama profitabilitas menurut Husein (2014:214) antara lain:

a. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan selain mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasikan harga pokok penjualan dalam hubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan

b. Margin Laba Usaha

Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, sebab operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.

c. Margin Laba Bersih

Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan beban operasi/usaha beban lain-lain dan pajak dalam hubungannya dengan penjual.

d. Return On Investasi (ROI)

Mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

e. Rasio Laba

Ditahan terhadap total aktiva, mengatur laba kumulatif perusahaan dapat dijadikan cermin dari umur perusahaan.

f. Rasio Deviden Payout

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai deviden.

Menurut PSAK No.23, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan. Jenis-jenis pendapatan :

- a. Pendapatan bunga debitur, adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif.
- b. Komisi dan profisi, merupakan suatu imbalan atau jasa perantara yang dibayarkan sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima.
- c. Pendapatan dari transaksi, pendapatan yang diterima dari kurs valuta asing dari selisih kurs, maka selisih tersebut akan dimasukkan dalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.

- d. Transaksi berjangka valuta asing, untuk transaksi berjangka dalam trading, selisih antara kurs yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal jatuh tempo diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.

3. Modal Sendiri

a. Pengertian modal sendiri

(Polak, 2013:18) mengartikan modal sendiri adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya terbatas dan relative sulit untuk memperoleh.

b. Kekurangan dan kelebihan Modal Sendiri

-kelebihan modal sendiri

1. tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
4. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik kan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepihak lain.

-kekurangan modal sendiri

1. Jumlahnya terbatas artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya
3. kurangnya motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Adapun menurut Naiggolan, (2014:3) yaitu modal merupakan kelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan.

Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah

yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditur (Sutrisno, 2017:8).

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan itu untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tertentu waktunya. Modal sendiri berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Pengertian modal menurut munawir (2016:19) adalah hak atau bagian modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor itu sendiri. Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, ada modal konkrit dan modal abstrak yang juga menggambarkan modal yaitu neraca dari suatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debit) dilain pihak menggambarkan sumbernya (sebelah kredit).

Dari beberapa pendapatan tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera di sebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera di sebelah kiri debit. Menggambarkan dari dana itu sendiri.

c. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sutrisno, (2017:255) struktur modal adalah pembelanjaan permanent dimana mencerminkan perimbangan antara modal hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perusahaan lebih besar menggunakan modal sendiri dari pada modal asing, karena modal asing sifatnya sementara dengan jangka waktu tertentu harus dibayar/dikembalikan.

Riyanto, (2013:23) mengemukakan pedoman atau aturan struktur modal konservatif telah menetapkan batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri, aturan ini menetapkan bahwa keadaan bagaimanapun juga besarnya modal asing tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri.

Berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah: (Atmaja, 2013:273-274).

1) Kelangsungan hidup jangka panjang (Long-run Viability)

Perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

2) Konservatisme Manajemen.

Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat hutang yang konservatif pula (sedikit hutang) dari pada

perusahaan memaksimalkan Nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang.

3) Pengawasan.

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak perjanjian.).

4) Struktur Aktiva.

Perusahan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

5) Resiko Bisnis.

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis (Variabilitas Keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi).

6) Tingkat Pertumbuhan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan.

7) Pajak.

Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak.

8) Cadangan Kapasitas Pinjaman

Penggunaan hutang akan meningkatkan resiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan

menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

9) Profitabilitas.

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil.

4. Modal Pinjaman

a. Pengertian modal pinjaman

Menurut (Kasmir, 2006) modal pinjam adalah yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provonsi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. pinjaman (kredit) menurut Undang-Undang perbankan Nomor 7 tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Modal Pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan

bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang" yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2001).

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 modal pinjaman koperasi berasal dari:

1. Anggota

Modal Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

2. Koperasi lain atau anggotanya

Modal pinjaman dari koperasi lain adalah pinjaman yang diperoleh dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

3. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya

Modal pinjaman ini diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

4. Penerbitan Obligasi dan surat utang lainnya

Modal pinjaman ini diperoleh dari penerbitan obligasi atau surat utang lainnya, dilakukan berdasarkan perundang undangan yang berlaku

b. Sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

c. Kelebihan modal pinjaman

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- 2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

d. Kekurangan modal pinjaman

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.

- 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- 3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

5. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani oleh pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usahanya maka semakin baik kualitas usaha tersebut. Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan Wicaksono dalam priyandika, menyatakan bahwa lama seseorang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pola pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku usaha menekuni bidang usaha maka akan semakin meningkat pula pengetahuannya mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar (Wibowo:173).

Menurut Suroto (2002) menyatakan bahwa lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pengerjaannya. Selain itu pengusaha yang memiliki lebih banyak pengalaman dan bisnis jangka panjang akan mendapatkan jaringan

bisnis secara tidak langsung untuk memperluas pemasaran produk mereka. Saat mengejar pekerjaan tertentu, anda dapat melihat pengalaman bisnis orang tersebut dengan melihat periode seseorang atau periode kerja. Semakin lama orang bekerja dan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki maka kerja ukuran dari durasi kerja seseorang yang memahami tugas dari tugas tersebut dan dianggap berhasil. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan adalah pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi yang dibutuhkan orang lain. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu usaha industri kecil itu dilakukan atau umur usaha dari usaha kecil tersebut sejak industri kecil itu berdiri sampai pada penulis penelitian ini. Suatu pengertian dimana semakin usaha tersebut berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah positif maupun negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Dari segi pengalaman, industri kecil yang memiliki umur yang lebih lama tentunya lebih dapat berkembang dengan baik. Karena industri tersebut telah lebih dahulu mengenal kondisi pasar yang ada, serta selara dari konsumen. Industri yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan, lebih dapat bersaing dengan industri lain (Wicaksono, 2011).

Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir A.S (2008:41) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka ia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan padanya. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang kurang relatif dalam lama usaha.

Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena seiringnya dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan kreditor dalam memberikan pinjaman (Nugoho, 2014).

6. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah suatu produk yang telah dihasilkan dalam kegiatan produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen sehingga dapat meningkatkan harga jual dan pendapatan akan mengalami kenaikan.

Di dalam menjalankan suatu usaha, produk maupun jasa yang dijual harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Agar suatu usaha atau perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, terutama persaingan dari segi kualitas, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas produk atau jasanya karena peningkatan kualitas produk dapat membuat konsumen merasa puas terhadap produk atau jasa yang mereka beli dan akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Berbicara mengenai produk maka aspek yang perlu diperhatikan adalah kualitas produk. Dari sebuah produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tersirat. Definisi ini merupakan pengertian kualitas yang berpusat pada konsumen sehingga dapat dikatakan bahwa seorang penjual telah memberikan kualitas bila produk atau pelayanan penjual telah memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Menurut Kotler dan Amstrong (2008) kualitas adalah karakteristik dari produk dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan dan bersifat laten. Kotler dan Keller, (2009 : 143) menyatakan Kualitas (*quality*) adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Kotler dan Amstrong (2006) berpendapat bahwa kualitas dan peningkatan produk merupakan bagian yang penting dalam strategi pemasaran. Meskipun demikian, hanya

memfokuskan diri pada produk perusahaan akan membuat perusahaan kurang memperhatikan faktor lainnya dalam pemasaran.

a. Merek (branding)

Merek (brand) adalah nama, istilah, tanda, simbol, ataurancangan, atau kombinasi dari semua ini yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi produk atau jasa dari satu atau kelompok penjual dan membedakannya dari produk pesaing. Pemberian merek merupakan masalah pokok dalam strategi produk. Pemberian merek itu mahal dan memakan waktu, serta dapat membua tproduk itu berhasil atau gagal. Nama merek yang baik dapat menambah keberhasilan yang besar pada produk (Kotler dan Amstrong, 2008).

b. Pengemasan (Packing)

Pengemasan (packing) adalah kegiatan merancang dan membuat wadah atau pembungkus suatu produk. Pengemasan melibatkan merancang dan membuat wadah atau pembungkus suatu produk.

c. Kualitas Produk (Product Quality)

Kualitas Produk (Product Quality) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. Untuk meningkatkan kualitas produk perusahaan menerapkan "Total Quality Manajemen (TQM)". Selain mengurangi kerusakan produk, tujuan pokok kualitas total adalah untuk meningkatkan nilai konsumen. Untuk mencapai kualitas produk yang

diinginkan maka diperlukan suatu standarisasi kualitas. Cara ini dimaksudkan untuk menjaga agar produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap produk yang bersangkutan. Pemasar yang tidak memperhatikan kualitas produk yang ditawarkan akan menanggung tidak loyalnya konsumen sehingga penjualan produknya pun akan cenderung menurun.

d. Tingkatan Produk

Pada dasarnya tingkatan produk adalah sebagai berikut (Tjiptono,2008):

1) Produk Inti (Core Product)

Produk inti terdiri dari manfaat inti untuk pemecahan masalah yang dicari konsumen ketika mereka membeli produk atau jasa.

2) Produk Aktual (Actual Product)

Seorang perencana produk harus menciptakan produk actual (actual product) disekitar produk inti. Karakteristik dari produk actual diantaranya, tingkat kualitas, nama merek, kemasan yang dikombinasikan dengan cermat untuk menyampaikan manfaat inti (Kotler dan Armstrong, 2008).

3) Produk Tambahan

Produk tambahan harus diwujudkan dengan menawarkan jasa pelayanan tambahan untuk memuaskan konsumen,

misalnya dengan menanggapi dengan baik claim dari konsumen dan melayani konsumen lewat telepon jika konsumen mempunyai masalah atau pertanyaan (Kotler dan Keller, 2009).

Menurut Tjiptono (2008) klasifikasi produk bisa dilakukan atas berbagai macam sudut pandang. Berdasarkan berwujud tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok utama yaitu barang dan jasa. Ditinjau dari aspek daya tahannya, terdapat dua macam barang, barang tahan lama dan barang tidak tahan lama.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Marfuah & Hartiyah, 2019)	Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha

Dilanjutkan

Lanjutan

2	(Putri & Jember, 2016)	Pengaruh modal sendiri, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian ini menunjukkan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi total yaitu 85% dijelaskan oleh model dan sisanya sebedar 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
3	(Saragih & Nasution, 2015)	Analisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir	Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perunahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini benilai positif sebesar 0,045 dan 0,119 atau dapat dikatakan semakin tinggi modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapat pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosis
4	(Sunarno & Nugraha, 2020)	Pengaruh pinjaman modal kerja dan kemitraan terhadap pendapatan usaha (Studi kasus pada UKM anggota koperasi simpan pinjam Bhayangkara Kediri)	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pinjaman modal kerja dan kemitraan terhadap pendapatan usaha pada UKM anggota koperasi simpan pinjam Bhayangkara Kediri baik secara parsial maupun simultan. Variabel pinjaman modal kerja

Dilanjutkan

Lanjutan

			berpengaruh paling besar terhadap pendapatan usaha yaitu sebesar 27,8% sedangkan kemitraan sebesar 32,5% UKM anggota dalam mengelola usahanya perlu memperoleh pinjaman modal kerja. Keikutsertaan dalam kemitraan juga dapat meningkatkan usaha dalam upaya untuk mengembangkan usaha
5	(Nisak, 2013)	Pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Mojokerto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan pengusaha UMKM yang mendapatkan pinjaman sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis bahwa pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM mencapai sebesar 82,1%.
6	(Hasan, 2019)	Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi Abdi Kerta Raharja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dan modal pinjaman berpengaruh secara positif terhadap sisa hasil usaha dan secara simultan variabel modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara positif terhadap sisa hasil usaha
7	(Furqon, 2018)	Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha Lemah Duwur, Kecamatan Kuwuran,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha lanting,

Dilanjutkan

Lanjutan

8	(Polandos, Engka, & Tolosang, 2019)	Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langowa Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Lngowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur
9	(Adhiatma, 2015)	Pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondongan di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal awal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di kelurahan Karangkebagusan Jepara, lama usaha secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondongan dikelurahan Karangkebagusan Jepara, jam kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pedagang kayu glondongan dikelurahan karangkebagusan jepara
10	(Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja, 2015)	Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor Industri di Kota Denpasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Sedangkan volume produksi tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM

Dilanjutkan

Lanjutan

11	(Rachmasari, Setiawan & Santoso, 2019)	Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap volume penjualan kaaret PT Perkebunan nusantara Semarang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga dan kualitas produk secara serempak dan parsial berpengaruh terhadap volume penjualan. uji parsial menunjukkan bahwa variabel harga mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kualitas produk
12	(Yuliansyah, Turgarini & Sudono, 2015)	Pengaruh kualitas produk harga dan promosi terhadap pendapatan dirumah makan seafood hdl 293	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk, harga dan promosi berpengaruh seccara signifikan terhadap pendapatan dirumah makan seafood hdl 293 bandung, baik secara parsial maupun simultan
13	(Yuda, 2019)	Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM pada sektor perdagangan di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	Haasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan UMKM dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($5.1896 > 1.9858$) signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,3872; terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan UMKM dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,3577 > 1,9858$) signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,3273; terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM

Dilanjutkan

Lanjutan

14	(Gonibala, Masinambaw & Maramis, 2019)	Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi berpengaruh secara simultan artinya secara bersama sama modal dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu hasil uji determinasi menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi berpengaruh sebesar 60,3% terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu
15	(Utama, 2019)	Pengaruh pemberian kredit, aset dan tenaga kerja terhadap pendapatan (studi empiris pada UMKM di Kota Magelang)	Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian kredit, aset dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam menganalisis pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Diantaranya penelitian yang dilakukan (Marfuah & Hartiyah, 2019) dengan variable independen modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sunarno & Nugraha, 2020) dengan variable independen pinjaman modal kerja dan kemitraan terhadap pendapatan usaha dan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Furqon, 2018) dengan variabel independen modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh (Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja, 2015) dengan variable independen bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti menggabungkan dari keempat variabel independen tersebut yaitu modal sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk. Selain itu perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada tahun, sampel dan objek penelitian. Objek penelitian ini dilaksanakan pada UMKM di Kabupaten Tegal pada tahun 2020.

C. Kerangka Pemikiran konseptual

Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Variable dependen yaitu pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal, dan variable independen meliputi, modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha, dan kualitas produk.

Berdasarkan penelitian diatas maka kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi

oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor (Sutrisno, 2017:8)

Elvia (2014) semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk keperluan investasi maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dari hasil investasi yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, jika modal sendiri jumlahnya relatif sedikit maka pendapatan usaha yang akan diperoleh akan semakin sedikit pula sehingga terurn dari hasil investasi yang dilakukan akan rendah pula. Sehingga untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha, maka sebaiknya modal investasi yang dibutuhkan akan semakin besar. Untuk mengatasi adanya keterbatasan modal, sebaiknya pelaku usaha memanfaatkan modal hutang untuk menambah nilai investasinya demi untuk memaksimalkan pendapatan usaha yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Pratiwi(2015).

2. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal

Menurut (Kasmir,2006) modal pinjam adalah yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provonsi dan komisi yang besarnya

relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Semakin tinggi pinjaman yang digunakan untuk keperluan investasi maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dari hasil investasi yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, jika kredit usaha rakyat jumlahnya relatif sedikit maka pendapatan yang diperoleh akan semakin pula sehingga return dari hasil investasi yang dilakukan akan rendah pula. Sehingga untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha, maka sebaiknya modal investasi yang dibutuhkan akan semakin besar. Untuk mengatasi adanya keterbatasan modal sebaiknya pelaku usaha memanfaatkan modal utang untuk menambah nilai investasinya demi memaksimalkan pendapatan usaha yang akan diperoleh (Hariston, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2015) pinjaman modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

Lama usaha yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut (Syari'i, 2013).

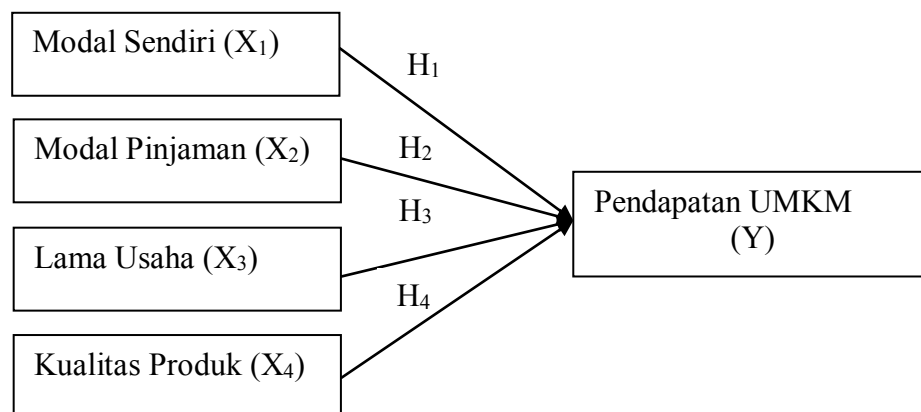
Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena seiringnya dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan kreditor dalam memberikan pinjaman (Nugroho, 2014).

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman usaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualannya. Semakin lama menekuni usaha, akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera maupun perilaku konsumen, dan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha (Wicaksono, 2011).

4. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal

Kualitas produk adalah suatu produk yang telah dihasilkan dalam kegiatan produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen sehingga dapat meningkatkan harga jual dan pendapatan akan mengalami kenaikan.

Di dalam menjalankan suatu usaha, produk maupun jasa yang dijual harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Agar suatu usaha atau perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan terutama persaingan dari segi kualitas, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas produk atau jasanya karena peningkatan kualitas produk dapat membuat konsumen merasa puas terhadap produk atau jasa yang mereka beli dan akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang.



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap hasil pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

H₂ : Modal pinjaman berpengaruh positif terhadap hasil pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

H₃ : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap hasil pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

H₄ : Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap hasil pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha menganalisis pengaruh modal sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal dengan menggunakan analisis statistik SPSS versi 22

B. Populasi Dan Sampel

Menurut (Sekaran, 2016) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau suatu hal yang ingin peneliti investigasi. Berdasarkan hal tersebut maka populasi atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Tegal yaitu sebanyak 173.113 UMKM.

Sampel adalah suatu hal yang dapat mewakili suatu populasi dan merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *slovin*,

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan jumlah populasi yang begitu banyak jadi memperhitungkan sampel menggunakan metode *slovin* sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{173.113}{1 + 173.113 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{173.113}{1 + 1.731,13}$$

$$n = \frac{173.113}{1.732,13}$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

C. Devinisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi konseptual

1) Modal Sendiri

Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas (Riyanto, 2001:240).

Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor (Sutrisno, 2017:8)

2) Modal Pinjaman

Menurut (Riyanto, 2001:227) modal pinjam adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara didalam perusahaan tersebut. Modal tersebut adalah hutang yan pada saatnya harus dibayar kembali.

3) Lama Usaha

Marsiti (2015), lama usaha adalah lamanya usahanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman usaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

Semakin lama menekuni bidang usaha, akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera maupun perilaku konsumen, dan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha (Wicaksono, 2011).

3) Kualitas Produk

Menurut schiffman dan kanuk, (2007) kualitas produk adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan identitas atau ciri pada setiap produknya sehingga konsumen dapat mengenali produk tersebut.

Untuk menjaga kualitas poduk, pengusaha harus mulai dari saat memilih bahan baku yang memiliki kualitas yang bagus sehingga

sejak dalam proses sudah dapat dipertahankan untuk memperoleh produk setengah jadi atau produk yang dihasilkan oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti :kesesuaian kualitas produk dengan bahan baku, tingkatan kualitas produk yang diproduksi dan hubungan kualitas produk terhadap harga jual. (Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja, 2015).

2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Pendapatan (Y ₁)	Penghasilan yang diperoleh	1. Peningkatan hasil 2. Kecukupan hasil 3. Dapat berkembang	Interval
2	Modal Sendiri (X ₂)	Dana yang digunakan dalam operasional usaha	1. ukuran usaha 2. Pengaruh Terhadap Pendapatan 3. Kelancaran dalam Usaha	Interval
3	Modal Pinjaman (X ₃)	Penerimaan pinjaman dana dari pihak lain	1. Besar kecilnya usaha 2. Besarnya biaya operasional usaha	Interval
4	Lama Usaha (X ₄)	Lamanya suatu usaha berjalan dari tahun pertama berdiri	1. Tahun berdiri sautu usaha 2. Masa Operasional usaha 3. Lama berdiri suatu usaha	Interval
5	Kualitas Produk (X ₅)	Mutu yang dihasilkan dari produk	1. Keistimewaan 2. Kesesuaian 3. Estetika	Interval

D. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner yang langsung diberikan kepada responden yaitu pelaku umkm yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal. Kuesioner yang sudah diisi oleh responden diteliti terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Penelitian ini memilih cara demikian dengan pengembangan bahwa metode survey langsung lebih efektif dan mengurangi resiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebar.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* alat atau cara untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variable yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* memiliki nilai dari sangat positif sampai sangat negative.

E. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan dari kuisisioner untuk mengukur secara aktual apa yang seharusnya diukur dan tidak ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisisioner pengukuran. Dimana kuisisioner dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Ghozali, 2018) Koefisien

validitas berada diantara 0.30 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan.

Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum X)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrument untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *consistency*, *stability* atau *dependability* terhadap kuesioner. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, reabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan realibilitas adalah alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda (Ghozali,

2018). Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada 0,70 ($> 0,7$). Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati tidak reliabel.

F. Metode Analisis Data

1. Statistic Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

2. Uji asumsi klasik

(Polandos, Engka, & Tolosang, 2019) Suatu model dikatakan baik apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji normalitas

Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi. Cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka

dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistic. Sedangkan untuk menguji kenormalan distribusi datanya dapat menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dapat dikatakan normal apabila nilainya signifikan $> 0,05$

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

c. Uji heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum perhitungan yang mempengaruhi Y adalah $X_1 X_2 X_3 X_4$ X_n , jadi menurut rumus regresi linier berganda dengan pengolahan statistika computer yaitu SPSS adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Pendapatan Pengusaha UMKM

α : Konstanta

β_{123} : Koefisiensi Regresi

X_1 : modal sendiri

X_2 : Modal pinjaman

X_3 : Lama Usaha

X_4 : kualitas produk

ε : Term of

4. Uji signifikan parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai masing-masing koefisien regresi dengan (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018) :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ $\alpha = 0,025$, maka hipotesis di terima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
 $\alpha = 2,5\%$ H_0 ditolak H_a tidak ditolak.

- 2) Jika t hitung $>$ t tabel $\alpha = 0,025$, maka hipotesis di tolak, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) juga biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV PEMBAHASAN

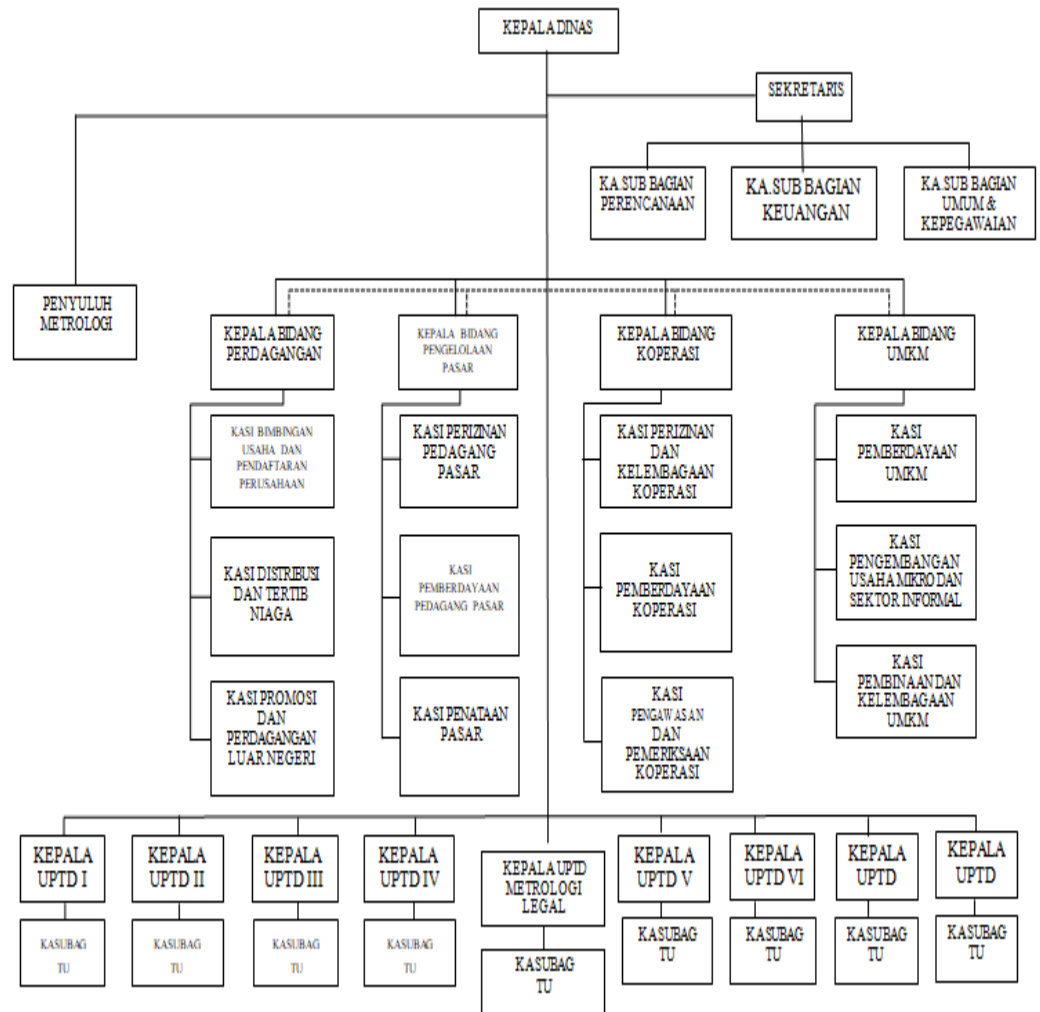
A. GAMBARAN UMUM

1. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan kabupaten

Tegal

Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tegal merupakan suatu kerja perangkat daerah yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah kabupaten Tegal nomor 12 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten Tegal. Berdasarkan peraturan bupati tegal nomor 70 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja dinas koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan kabupaten Tegal berkedudukan sebagai unsur penunjang pemerintah daerah dibidang perdagangan, koperasi dan UMKM dan dipake oleh seorang kepala dinas yang berbeda dibawah dan bertanggung jawab langsung terhadap bupati Tegal. Hal tersebut terbentuk sehubungan dengan adanya perubahan paradigma penyelenggaraan kewenangan bidang pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi ada pemerintah daerah kabupaten Tegal dengan tujuan demokrasi, pemberdayaan aparatur serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat,

Adapun bagan struktur Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Tegal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



a. Visi

Visi Dinas Koperasi, UMKM, perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tegal berdasarkan identifikasi potensi, permasalahan, tugas pokok dan fungsi maka ditetapkan visi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tegal sebagai berikut:

“Terwujudnya masyarakat kabupaten Tegal yang mandiri, unggul berdaya, religious dan sejahtera, cinta Desa, cinta rakyat, cinta produk Tegal dan cinta budaya Tegal”.

b. Misi

Misi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tegal yaitu:

1. Mewujudkan birokrasi yang bersih dan resonif terhadap pemenuhan hak dasar Rakyat.
2. Mewujudkan kesejahteraan Rakyat melalui pembangunan ekonomi kerakyatan yang difokuskan pada sector perdagangan, industry dan pertanian.
3. Mewujudkan kehidupan paseduluran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
4. Membanggakan seni budaya dan pengetahuan tradisional.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

c. Tugas

Bidang koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan bidang pemberdayaan koperasi dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, bidang koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai fungsi penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan bidang pemberdayaan koperasi, penyiapan bahan perumusan, kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan bidang pemberdayaan usaha mikro kecil dan

menengah, dan pelaksanaan tugas lain yang diperhitungkan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsi.

d. Rencana strategis

Rencana strategis Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tegal tahun 2014-2018 merupakan pedoman dalam melaksanakan dan membangun urusan pemerintahan bidang koperasi dan UMKM, perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Tegal yang disusun melalui visi, misi, tujuan, strategis, kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tegal.

Berdasarkan pengamatan terhadap renstra Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Jateng dijumpai tantangan seperti membanjirnya produk yang berkualitas dengan harga yang kompetisi yang mengakibatkan lemahnya daya saing produk, terbatasnya kualitas, SDM, pelaku usaha industry, perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam mengakses permodalan bagi pengembangan pelayanan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tegal.

2. Kabupaten Tegal

Kabupaten ini sering dipakai untuk transit, pemesanan produk daerah sekitar, sebelum dipasarkan ke kota-kota besar. Produk yang diperdagangkan pada Kabupaten Tegal bermacam variasi, sebagian berasal dari produk lokal seperti hasil industry pengerjaan logam, the wangi, kok bulutangkis, ada juga yang berasal dari hasil pertanian seperti padi jagung bawang

merah. Perdagangan yang menjadi penggerak utama kegiatan perekonomian di Kabupaten Tegal.

Kabupaten Tegal terletak diantara 108°57'6"-109°21'30" Bujur Timur dan 6°02'41"-7°15'30" Lintang Selatan, dengan wilayah seluas 876,10 Km² atau kurang lebih 3.968 Hektar. Luas Wilayah Kota Tegal, relatif kecil. Secara Administrasi Wilayah Kabupaten Tegal terbagi dalam 18 Kecamatan, 281 Desa dan 6 Kelurahan.

B. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Tegal yaitu 117.113 UMKM.

Dengan jumlah populasi yang begitu banyak jadi memperhitungkan sampel menggunakan metode *slovin* sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{173.113}{1 + 173.113 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{173.113}{1 + 1.731,13}$$

$$n = \frac{173.113}{1.732,13}$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari 100 (100%) kuesioner yang disebar, 100 (100%) kuesioner diterima kembali. Dari kuesioner yang diterima kembali, data yang diperoleh nantinya akan diolah untuk menguji hipotesis.

a. Klasifikasi Responden Menurut Usia

Dengan melihat usia responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan usia terbanyak. Adapun klasifikasi responden menurut usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	12	12.0	12.0	12.0
31-40 tahun	59	59.0	59.0	71.0
41-50 tahun	13	13.0	13.0	84.0
>50 tahun	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data klasifikasi responden pada table 4.1 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah responden dengan usia 31-40 tahun atau sebanyak 59% dari jumlah responden secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki masa produktif dalam memulai, merilis dan menjalani bisnisnya.

b. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

Dengan melihat jenis kelamin responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak. Adapun klasifikasi responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki laki	46	46.0	46.0	46.0
perempuan	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 ditunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan sebesar 46% dan 54%.

c. Klasifikasi Responden Menurut Pendidikan

Dengan melihat pendidikan responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan pendidikan tertinggi. Adapun klasifikasi responden menurut pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	20	20.0	20.0	20.0
SMP	48	48.0	48.0	68.0
SMA	27	27.0	27.0	95.0
PERGURUAN TINGGI	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber data: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari tabel 4.3 dapat diketahui terdapat 100 responden yang terdiri dari pendidikan SD sebanyak 20% dari total responden, dari pendidikan SMP sebanyak 48% dari total responden, pendidikan SMA sebanyak 27% dari total responden, pendidikan PERGURUAN TINGGI 5% dari total responden. Data tersebut merupakan realisasi peneliti dalam pengambilan sampel.

d. Klasifikasi Responden Menurut Lamanya Usanya

Dengan melihat lama usaha responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan lama usaha terbanyak. Adapun klasifikasi responden menurut lama usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
lama usaha yang dijalankan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 tahun	20	20.0	20.0	20.0
3-5 tahun	41	41.0	41.0	61.0
>5 tahun	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari data klasifikasi responden pada tabel 4.4 menunjukkan jumlah responden lama usaha yang dijalankan terbanyak adalah responden dengan lama usaha 3-5 tahun 41 atau 41% dan lebih dari 5 tahun sebanyak 39 atau 39% dan lama usaha 1-3 tahun sebanyak 20 atau 20% dari total jumlah responden secara keseluruhan.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pernyataan. Skala butir pernyataan disebut valid, jika melakukan apa yang seharusnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti, sebab tidak mengukur apa yang seharusnya dilakukan (Sunyoto, 2012:55).

Ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan alat fungsi ukurnya, atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian dengan validitas kuesioner adalah korelasi product momen (momen product correlation, pearson correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut sebagai inter item total correlation. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui validitas masing-masing butir pertanyaan. Butir pernyataan tersebut dikatakan valid atau sah jika r dihitung \geq dari pada r tabel. Butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid jika r dihitung \leq dari pada r tabel.

Pada uji validitas ini diambil responden sejumlah 100 Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product pada *level of significant* 5% (0,05) dengan derajat kebebasan ($n-2$) r tabel = 0,1966. Dengan apabila r hitung $\leq r$ tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid, juga apabila nilai r

hitung dari item pertanyaan tersebut negative maka tidak valid adapun hasil perhitungan SPSS vs 22 untuk tiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	keterangan
Pendapatan	Y.1	0,638	0,1966	Valid
	Y.2	0,773	0,1966	Valid
	Y.3	0,732	0,1966	Valid
	Y.4	0,767	0,1966	Valid
Modal Sendiri	X1.1	0,556	0,1966	Valid
	X1.2	0,710	0,1966	Valid
	X1.3	0,676	0,1966	Valid
	X1.4	0,751	0,1966	Valid
	X1.5	0,702	0,1966	Valid
Modal Pinjaman	X2.1	0,741	0,1966	Valid
	X2.2	0,799	0,1966	Valid
	X2.3	0,793	0,1966	Valid
	X2.4	0,812	0,1966	Valid
	X2.5	0,726	0,1966	Valid
Lama Usaha	X3.1	0,605	0,1966	Valid
	X3.2	0,693	0,1966	Valid
	X3.3	0,706	0,1966	Valid
	X3.4	0,771	0,1966	Valid
	X3.5	0,694	0,1966	Valid
Kualitas Produk	X4.1	0,555	0,1966	Valid
	X4.2	0,741	0,1966	Valid
	X4.3	0,700	0,1966	Valid
	X4.4	0,750	0,1966	Valid
	X4.5	0,663	0,1966	Valid

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten apabila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Kriteria pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja yakni suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $\geq 0,7$ dengan ketentuan apabila r hitung $\geq r$ nilai *cronbach alpha* maka item pernyataan tersebut reliabel dan apabila r hitung $\leq r$ nilai *cronbach alpha* maka item pernyataan tersebut tidak reliabel (ghozali, 2018: 45).

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Status
Modal Sendiri	0,710	0,7	reliabel
Modal Pinjaman	0,833	0,7	Reliabel
Lama Usaha	0,729	0,7	Reliabel
Kualitas Produk	0,714	0,7	Reliabel
Pendapatan	0,705	0,7	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

D

ari hasil perhitungan uji reliabilitas, variabel Modal Sendiri (X1), Modal Pinjaman (X2), Lama Usaha (X3), Kualitas Produk (X4), dan Pendapatan (Y) diperoleh nilai reliabilitas lebih besar dibandingkan nilai *cronbach alpha* yaitu 0,7.

Artinya instrument variabel Modal Sendiri (X1), Modal Pinjaman (X2), Lama Usaha (X3), Kualitas Produk (X4), dan Pendapatan (Y) dinyatakan reliabel.

2. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah metode statistic yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi.

Pada penelitian ini statistic deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi) dengan N merupakan sampel atau banyaknya responden dalam penelitian. Analisis deskriptif semua variable yang digunakan dalam model disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal.Sendiri	100	11	25	18.75	3.023
Modal.Pinjaman	100	10	25	19.38	3.863
Lama.Usaha	100	11	25	19.03	2.939
Kualitas.Produk	100	11	25	19.24	2.899
Pendapatan	100	9	20	16.10	2.346
Valid N (listwise)	100				

Sumber: olah data spss versi 22

Tabel diatas menunjukkan statistic deskriptif variable yang diteliti sebagai berikut:

1. Dari total 100 sampel variable modal sendiri memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maximum sebesar 25, rata-rata sebesar 18,75 dan standar deviasi 3.023
2. Dari total 100 sampel variable modal pinjaman memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 25, rata-rata sebesar 19,38, dan standar deviasi 3,863
3. Dari total 100 sampel variable lama usaha memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maximum sebesar 25, rata-rata sebesar 19,03, dan standar deviasi 2.939
4. Dari total 100 sampel variable kualitas produk memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maximum sebesar 25, rata-rata sebesar 19,24, dan standar deviasi 2.899
5. Dari total 100 sampel variable pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maximum sebesar 20, rata-rata sebesar 16,10 dan standar deviasi 2,346

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Dependen, Independen atau keduanya berdistribusi normal, mendapati normal atau tidak. Metode regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar,2015).

Berdasarkan Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic.

Uji statistic yang digunakan yaitu menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (signifikansi) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai sig (signifikansi) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018:166) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi tidak normal

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73431165
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.057
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *colmogorov –smirnov test* sebagai tertera pada tabel 4.9, maka dapat diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terdapat variabel independen yang saling berkorelasi, dapat dikatakan variabel-variabel tersebut tidak orthogonal (Ghozali,2018:107).

Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Kedua ukuran tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen yang lain dengan demikian, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) nilai *cutoff* yang umumnya di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali,2018:108). Hasil uji multikolonieritas penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal.Sendiri	.429	2.331
	Modal.Pinjaman	.872	1.146
	Lama.Usaha	.755	1.325
	Kualitas.Produk	.400	2.498

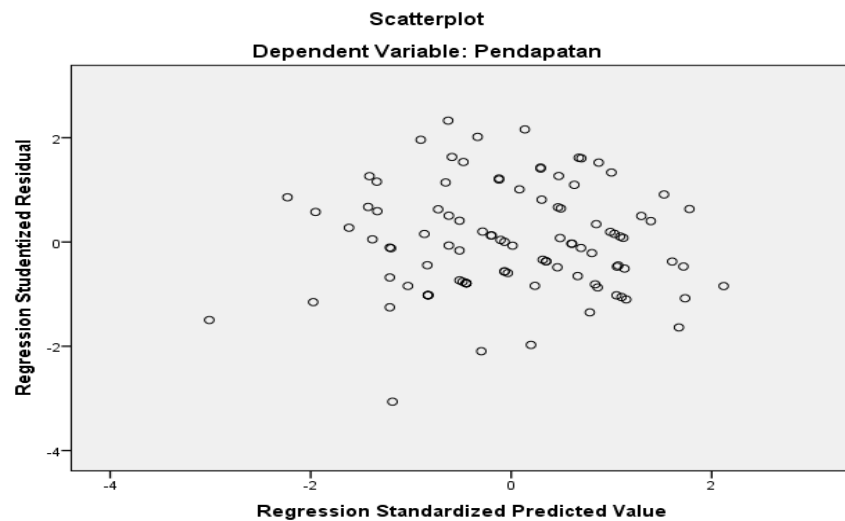
Sumber: Output SPSS versi 2020

Berdasarkan hasil output uji multikolonieritas pada model regresi seperti tertera pada tabel 4.9, diperoleh data bahwa nilai *tolerance* Modal Sendiri sebesar 0,429, Modal Pinjaman sebesar 0,872. Lama Usaha sebesar 0,855 Kualitas Produk sebesar 0,400. Semua nilai *tolerance* masing-masing diatas 0,10.

Sementara nilai dari VIF Modal sendiri sebesar 2,331, Modal Pinjaman sebesar 1,146, Lama Usaha sebesar 1,325, Kualitas Produk sebesar 2,498. Semua nilai VIF tersebut masing- masing ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik itu menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Hasil Analisis Linier Berganda

Menurut Gujarat dalam Ghazali (2016:93) menyatakan secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen. Dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada perhitungan SPSS versi 22 menghasilkan data yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.538	1.483		3.059	.003
	Modal.Sendiri	.029	.090	.037	.320	.750
	Modal.Pinjaman	.257	.049	.424	5.218	.000
	Lama.Usaha	.293	.070	.366	4.197	.000
	Kualitas.Produk	.024	.097	.030	.252	.802

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: output SPSS vs 22

Pada kolom *unstandardized coefficients* (B), tertera nilai constant 4,538 koefisien Modal Sendiri sebesar 0,029, Modal Pinjaman sebesar 0,257, Lama Usaha sebesar 0,293, Kualitas Produk sebesar 0,024, dengan demikian dapat ditulis persamaan regresi menjadi bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,538 + 0,029 X_1 + 0,257 X_2 + 0,293 X_3 + 0,024 X_4 + e$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,538 jika Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk, bernilai tetap atau constant maka pendapatan di kabupaten Tegal adalah sebesar 4,538 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Modal Sendiri sebesar 0,029 artinya jika variabel Modal Sendiri ditingkatkan sebesar 1% sedangkan

variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan UMKM Kabupaten Tegal sebesar 0,029 %

- c. Koefisien regresi untuk variabel Modal Pinjaman sebesar 0,257 artinya jika variabel Modal Pinjaman ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan UMKM Kabupaten Tegal sebesar 0,257 %
- d. Koefisien regresi untuk variabel Lama Usaha sebesar 0,293 artinya jika variabel Lama Usaha ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan UMKM Kabupaten Tegal sebesar 0,293 %
- e. Koefisien regresi untuk variabel Kualitas Produk sebesar 0,024 artinya jika variabel Kualitas Produk ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan UMKM Kabupaten Tegal sebesar 0,024 %

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya constant (Ghozali, 2016:17). Untuk mengetahui nilai t statistic tabel ditentukan tingkat signifikansi 2,5%.

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak pada model regresi.

Pengambilan keputusan hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistic Parametrik (Santoso,2014:168) sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,025$ maka hipotesis ditolak

Jika signifikansi $< 0,025$ maka hipotesis diterima

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.538	1.483		3.059	.003
	Modal.Sendiri	.029	.090	.037	.320	.750
	Modal.Pinjaman	.257	.049	.424	5.218	.000
	Lama.Usaha	.293	.070	.366	4.197	.000
	Kualitas.Produk	.024	.097	.030	.252	.802

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.11 diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi Modal Sendiri sebesar 0,750 nilai signifikansi lebih besar dari 0,025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM
- b. Nilai signifikansi Modal Pinjaman (X2) sebesar 0,000, nilai signifikan lebih kecil dari 0,025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM
- c. Nilai signifikansi Lama Usaha (X2) sebesar 0,000, nilai signifikan

- d. lebih kecil dari 0,025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM
- e. Nilai signifikansi Kualitas Produk sebesar 0,802 nilai signifikansi lebih besar dari 0,025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Produk tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Produk terhadap pendapatan UMKM
- b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi pada hakikatnya mengukur seberapa jauh kemampuan persamaan modal dalam menerangkan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 < 1$), nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan apabila nilai mendekati satu maka variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.431	1.770

a. Predictors: (Constant), Kualitas.Produk, Modal.Pinjaman, Lama.Usaha, Modal.Sendiri

b. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel 4.12 didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,431 atau 43,1% hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan UMKM

dipengaruhi oleh variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, Kualitas Produk sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Untuk menguji hipotesis pertama, berdasarkan data uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $sig = 0,750 \geq 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis pertama yaitu” diduga terdapat pengaruh Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal” tidak dapat diterima.

Hal ini disebabkan tingkat persaingan yang tinggi diantara sesama pedagang. Sehingga ketika jumlah pedagang yang banyak tentu membuat harga semakin kompetitif dan alternatif bagi pembeli juga semakin banyak, sehingga tingkat keuntungan penjualan juga semakin terbatas.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Marfuah & Hartiyah, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi modal sendiri maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasan, 2019) yang menyatakan bahwa Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

2. Untuk menguji hipotesis kedua, berdasarkan data uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $sig = 0,000 \leq 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman berpengaruh

signifikan terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis kedua yaitu “ diduga terdapat pengaruh Modal Pinjaman terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal” dapat diterima.

Penambahan modal yang dibantu oleh pemerintah melalui lembaga keuangan merupakan kekuatan yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kelangsungan dari usaha yang dibangun sehingga dapat mendorong pedagang dan dapat menambah jumlah dagangannya serta memperluas atau menambah usaha

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisak, 2013) Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal

3. Untuk menguji hipotesis ketiga, berdasarkan data uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = $0,000 \leq 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis ke tiga yaitu “ diduga terdapat Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal” dapat diterima.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lamanya suatu usaha berjalan maka pelaku UMKM memiliki pengalaman dan pengetahuan usaha yang lebih banyak dibandingkan pelaku UMKM yang memiliki umur usaha yang masih sedikit.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Furqon, 2018)

Hasilnya menyatakan bahwa Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

4. Untuk menguji hipotesis keempat, berdasarkan data uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,802 \geq 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis keempat yaitu” diduga terdapat pengaruh Kualitas Produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal” tidak dapat diterima.

Hal ini di sebabkan bahwa Kualitas Produk kepada konsumen yang membeli tidak begitu memperhatikan Kualitas Produk dan kurang menariknya tampilan produk saat dipasarkan sehingga mengurangi daya tarik pembeli dan berdampak pada pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Yuliansyah, Turgarini & Sudono, 2015) yang menyatakan bahwa semakin bagus kualitas produk maka pembeli akan semakin tertarik dan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aziz, 2019) yang menyatakan bahwa Kualitas Produk tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini di sebabkan bahwa Kualitas Produk kepada konsumen yang membeli tidak begitu memperhatikan Kualitas Produk dan kurang menariknya tampilan produk saat dipasarkan sehingga mengurangi daya tarik pembeli dan berdampak pada pendapatan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian pada variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal dengan metode Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif menggunakan SPSS 22 dengan jumlah kuesioner yang terkumpul sebanyak 100 responden sesuai dengan perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang tertera pada BAB III sekripsi ini. Pengumpulan kuesioner dibagikan secara offline dari rumah kerumah sesuai data yang didapat dari dinas UMKM. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu

1. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Modal Sendiri tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,750 lebih besar dari 0,025 hal ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM
2. Hasil penelitian hipotesis kedua Modal Pinjaman terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. . Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,025 hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM
3. Hasil penelitian hipotesis ketiga Lama Usaha terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,025 hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM

4. Hasil penelitian hipotesis keempat Kualitas Produk tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,802 lebih besar dari 0,025 hal ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM
5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha dan kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal sebesar 43,1% sedangkan sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Akan lebih baiknya jika para pelaku UMKM dapat menggunakan Modal itu dengan sebaik mungkin missal Modal yang dimiliki suatu pelaku UMKM itu dapat digunakan untuk menjungjung keberlangsungan usahanya.
2. Perlu adanya peningkatan dan pengembangan Modal Pinjaman yang disalurkan oleh lembaga keuangan kepada seluruh UMKM yang berada pada Kabupaten Tegal. Hal ini bertujuan agar pendapatan masyarakat dapat mengalami peningkatan tetapi jika pemberian kredit

modal usaha yang disalurkan kepada UMKM melebihi batas kemampuan UMKM dalam membayar angsuran maka akan membahayakan keberlangsungan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu pemberian kredit modal usaha harus disalurkan sesuai dengan kemampuan UMKM dalam membayar angsuran.

3. Terkait dengan lama usaha, para pengusaha disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usahanya, agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berwiraswasta, dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen ketrampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis.
4. Terkait dengan kualitas produk pengusaha disarankan untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan produk mengikuti perkembangan jaman.
5. Peneliti selanjutnya dihaapkan dapat menambahkan variabel lain dengan lebih lengkap serta menambah jumlah sampel, dan meneliti studi kasus sector lain sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner (angket) dan data diperoleh berdasarkan persepsi responden berupa

jawaban yang terdapat kemungkinan bahwa hasil jawaban akan berbeda dengan keadaan sebenarnya.

2. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan variabel dimana menggunakan 4 variabel yaitu Modal Sendiri (X1) Modal Pinjaman (X2) Lama Usaha (X3) Kualitas Produk (X4)

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, A. A. (2015). Pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondongan di kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara .
- Amalia, M. (2018). Analisis pengaruh pelatihan, bantuan modal dan cara pengelolaan usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah. *mei rani amalia*.
- Badan Pusat Statistik. (2020, februari 5). *Ekonomi Indonesia 2019 tumbuh 5,02 persen*. Dipetik maret 12, 2020, dari BPS.co.id: <http://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persenhtml>
- Bayu, D. (2017, november 15). *katadata.co.id*. Dipetik mei 3, 2020, dari Bisnis online diperkirakan genjot pendapatan UMKM 26%: <https://katadata.co.id/berita/2017/11/15/bisnis-online-diperkirakan-genjot-pendapatan-umkm-26>
- Dwiyanti, Y. H., Sukarno, H., & Prasetianingtyas, S. (2015). Telaah penentu pendapatan Usaha Mikro Kceil dan Menengah (UMKM) Sektor jasa dan perdagangan di Kabupaten Jember. *Artikel ilmiah mahasiswa 2014*.
- Elvia, L. (2014). pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada nasabah BRI unit Batang Cenaka. *E-Jurnal Ilmiah*.
- Ernawati, E. (2019). Pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha. *e-Jurnal Riset manajemen prodi manajemen*.
- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan dan ekonomi*.
- Ganibala, N., Masinambow, A., & Maramis, M. T. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*.
- Ghozali, I. (2018). *SPSS Aplikasi Analisis Multivariate Statistik*. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.

- Hardum, S. (2020, maret 5). *Krisis ekonomi akibat virus corona UMKM tetap menjadi andalan*. Dipetik april 1, 2020, dari Beritasatu.com: <http://www.beritasatu.com/ekonomi/605697-krisis-ekonomi-akibat-virus-corona-umkm-tetap-jadi-andalan>
- Jumingan. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR) teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha. *Jurnal of economic, business and engineering*.
- Nisak, K. (2013). Pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Mojokerto.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerjaterhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*.
- Purwanto, E., & Sulistyastuti, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan masalah masalah sosial*. Yogyakarta.
- Putri, N. D., & Jember, I. (2016). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten tabanan .
- Saragih, I., & Nasution, S. (2015). Analisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Satya , F. (2015, maret 23). *Republika.co.id*. Dipetik april 13, 2020, dari [Republika.co.id: https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/nlng3e](https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/nlng3e)
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk bisnis, edisi 4*. Jakarta: Ariyanto.
- Sekaran, U. (2016). *Metodologi Penelitian untuk bisnis Buku 1*. Jakarta: Edward Tanujaya.
- Setyorini, D., Nurhayati Ety, & Rosmita. (2019). Pengaruh transaksi online terhadap peningkatan laba UMKM. *Jurnal Mitra Manajemen* , 501-509.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.

- Sunarno, R. S., & Nugraha, H. S. (2020). Pengaruh pinjaman modal kerja dan kemitraan terhadap pendapatan usaha . *Jurnal ilmu administrasi bisnis*.
- Ulya, F. (2019, juni 14). *Tumbuhnya pendapatan UKM bantu pertahanan pertumbuhan ekonomi*. Dipetik mei 1, 2020, dari Kompas.com: <http://money.kompas.com/read/2019/06/14/190500026/tumbuhnya-pendapatan-ukm-bantu-pertahanan-pertumbuhan-ekonomi>
- Utama, H. S. (2019). Pengaruh pemberian kredit, aset dan tenaga kerja terhadap pendapatan .
- Wirawan, I. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana 4.01 (2015) : 01-21*.
- Wirawan, I., Sudbia, K., & Purbadharnaja, I. (2015). Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan umkm. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Yuda, C. H. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM pada sektor perdagangan di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Lampiran 1
KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh modal sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.

Yth. Bapak / Ibu Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan Hormat

Bapak, Ibu atau Saudara/i yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan Bapak, Ibu, atau Saudara/i untuk mengisi data kuesioner mengenai Pengaruh Modal Sendiri Modal Pinjaman Lama Usaha dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal. Informasi yang Bapak, Ibu, atau Saudara/i berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya.

Oleh karena itu kepada Bapak, Ibu, atau Saudara/i, saya sebagai peneliti mengharapkan:

1. Bapak, Ibu, atau Saudara/i menjawab setiap pertanyaan dengan sejujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban Bapak, Ibu, atau Saudara/i tidak berhubungan dengan benar atau salah.
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda check (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak, Ibu atau Saudara/i yaitu:
 - a. Jawaban SS : Sangat Setuju
 - b. Jawaban S : Setuju
 - c. Jawaban KS : Kurang Setuju
 - d. Jawaban TS : Tidak Setuju
 - e. Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju

Hormat Saya

TRIO RINJAYA
NPM, 4316500189

I. Data Umum Responden

Lingkari pada pilihan jawaban yang paling sesuai menurut Bapak, ibu atau saudara/i

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
3. Pendidikan : a. SD c. SMA
b. SMP d. Perguruan Tinggi
4. Usia : a. 20 – 30 tahun c. 41 -50 Tahun
b. 31 – 40 tahun d. > 50 tahun
5. Lama Usaha Yang Dijalankan: a. < 1 tahun
b. 1 – 3 tahun
c. 3 – 5 tahun
d. > 5 tahun

A. PERTANYAAN MENGENAI PENDAPATAN

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Penghasilan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya					
2.	Penghasilan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
3.	Penghasilan yang saya terima mampu menjamin kesejahteraan keluarga					
4.	Penghasilan yang saya terima bisa memperbesar usaha.					

B. PERNYATAAN MENGENAI MODAL SENDIRI

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Modal yang saya miliki merupakan dana setoran sendiri dan bukan dana hasil pinjaman dari pihak manapun					
2.	Penjualan saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal sendiri					

3.	Modal yang saya miliki dapat menopang produksi sehingga meningkatkan pendapatan usaha					
4.	Modal sendiri sangat penting keberadaanya untuk meningkatkan pendapatan usaha					
5.	Usaha yang sedang saya jalankan mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya setelah mendapat setoran modal sendiri					

C. PERNYATAAN MENGENAI MODAL PINJAMAN

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Dengan adanya modal pinjaman usaha membantu bapak/ibu dalam mengembangkan usaha					
2.	Modal pinjaman yang diberikan membantu bapak/ibu dalam meningkatkan pendapatan					
3.	Modal pinjaman telah berjalan dengan baik					
4.	Modal pinjaman telah dirasakan manfaatnya oleh bapak/ibu untuk meningkatkan pendapatan					
5.	Pemberian modal pinjaman bertujuan untuk mempermudah permodalan khususnya pelaku UMKM					

D. PERNYATAAN MENGENAI LAMA USAHA

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Lama usaha terhitung dari awal tahun berdiri hingga sekarang berpengaruh terhadap pendapatan usaha					
2.	Lamanya usaha yang saya miliki dapat menjadi dasar kepercayaan pembeli untuk berbelanja					
3.	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan semakin baik					
4.	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik					
5.	Memiliki umur usaha yang lama akan menjadi kelebihan bagi usaha yang saya miliki karena sudah dikenal banyak orang					

E. PERTANYAAN MENGENAI KUALITAS PRODUK

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Produk memiliki keindahan tersendiri					
2.	Saya merasa kualitas produk sudah baik					
3.	Pelayanan yang saya rasakan selalu ada peningkatan					
4.	Harga produk yang ditetapkan sudah sesuai dengan kualitas produk					
5.	Produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar kelayakan produk					

Lampiran 2
VARIABEL PENDAPATAN

Nama	Variabel Pendapatan (Y)				
	1	2	3	4	Total skor
Sumiati	5	5	5	5	20
Masri	5	5	5	5	20
Sopiah	5	5	5	5	20
Lasmini	3	4	5	5	17
Urip prihatin	5	4	5	4	18
Tristianingsih	5	4	5	5	19
Widiowati	4	5	4	5	18
Hj.Lutfi Laeli	4	3	4	5	16
Taruni	4	4	4	4	16
Jalulel Ibnu Abbas	4	4	3	5	16
Indah Wasinta	4	4	3	5	16
Riski Romadhon	5	5	5	5	20
Mugi Wahyu	5	5	5	5	20
Siska Nur Amaliyah	3	4	4	5	16
Watmo	4	4	4	4	16
Rawat	4	5	5	4	18
Ela	5	5	5	4	19
Wiwi Sugiarti	4	4	5	5	18
Tjahchjono	4	4	4	5	17
Sukarno	4	5	4	5	18
Mute Gift	3	4	4	4	15
Yeti Ristanti	4	5	5	5	19
Ajeng	4	4	5	5	18
Bayu Setiaji	5	5	4	5	19
Loklok Frozen	4	4	2	4	14
Raharjo	4	4	4	4	16
Waluyo	4	4	4	2	14
Heri	4	4	4	4	16
Nasik	4	4	4	3	15
Waslan	2	2	2	3	9
Jemah	4	3	3	4	14
Harun	4	5	4	4	17
Supri	4	4	4	3	15
Fani rostia dewi	3	4	4	5	16

Imam Pujadi	4	4	4	4	16
Anto	5	5	5	5	20
Christin	4	4	4	4	16
Widia Aprilianti	4	5	5	5	19
Abdul Ghofur	4	4	4	4	16
Samsudin	4	4	4	5	17
Achmad Khosim	4	4	4	2	14
Yuliawati	4	4	5	5	18
Misbakhul Munir	4	2	4	2	12
Lancar Minallah	3	4	5	5	17
Laela Nur Janah	2	5	5	3	15
Kopi Smile	4	4	5	5	18
Mycasing Ofc	4	3	4	3	14
Lina K	5	4	4	4	17
Kapsatun	4	3	3	3	13
Ramedon	3	4	4	4	15
Nurhati	4	2	4	4	14
Sopandi	4	4	4	4	16
Syamsudin	4	4	4	2	14
Triana Frida Astary	5	5	5	4	19
Ellif Lintang Alviana	3	4	4	4	15
Dwi Noti Ariyani	4	4	5	5	18
Abidin	5	3	5	4	17
Sosiowati	5	5	5	5	20
Mutiyah Ningsih	4	2	4	4	14
Annisa	4	4	5	5	18
Siti Laila Muthoharoh	3	4	4	3	14
Nurul Azizah	4	4	4	4	16
Elok Maulidah	3	4	5	4	16
UlumF itria	4	4	4	4	16
Sabit Riskiatun	4	4	4	2	14
Surya	4	4	5	5	18
UD. Jati Makmur	4	2	4	3	13
Nurkhayati	4	4	5	5	18
Umy	2	2	3	2	9
Ikhsan	2	4	4	4	14
Budiman	2	4	4	4	14
Robi	4	4	4	4	16

M.Ghoilan	2	4	4	4	14
M.Dayat	5	4	4	4	17
Ryan Kurniawan	3	2	4	2	11
Sarkum	4	4	3	4	15
Adam	3	3	3	3	12
Umiyati	4	5	4	4	17
Ida	3	2	4	4	13
Hokey Hokky	4	4	3	4	15
Nuryanto	4	3	2	4	13
Murino	4	4	4	4	16
Yanti	4	3	2	4	13
Maulana Yusuh	4	4	3	4	15
Sinta Sulis Styani	4	3	3	3	13
M.Arbanu	5	4	4	5	18
Susilowati	4	4	4	4	16
Pipit Ayuning Pramesti	5	4	4	4	17
Liya	4	4	4	3	15
Nanda Dwi C	5	2	4	5	16
Evi	4	4	4	4	16
Umi Khamidah	4	3	3	3	13
Pelitaningtias	4	4	4	4	16
Hendri	5	4	4	5	18
Cahyadi	4	4	5	5	18
Geni Rangga	4	4	5	5	18
Soiha	5	5	4	5	19
Parkhatun	4	3	3	4	14
Rohmi Maulida	4	5	5	5	19
Uripah	5	4	5	4	18

Lampiran 3
WARIABEL MODAL SENDIRI

Nama	Variabel modal sendiri (X1)					Total skor
	1	2	3	4	5	
Sumiati	3	3	4	3	3	16
Masri	3	3	3	2	2	13
Sopiah	3	2	2	2	2	11
Lasmini	5	5	5	5	5	25
Urip prihatin	4	3	3	4	3	17
Tristianingsih	5	5	5	5	5	25
Widiowati	3	3	4	4	3	17
Hj.Lutfi Laeli	5	5	5	5	5	25
Taruni	3	4	5	3	3	18
Jalulel Ibnu Abbas	4	4	5	4	4	21
Indah Wasinta	3	2	2	2	2	11
Riski Romadhon	4	5	4	4	4	21
Mugi Wahyu	3	4	3	4	4	18
Siska Nur Amaliyah	3	4	5	4	4	20
Watmo	2	2	2	2	3	11
Rawat	5	5	3	4	4	21
Ela	3	2	2	3	3	13
Wiwi Sugiarti	4	5	5	4	4	22
Tjahchjono	3	4	4	4	4	19
Sukarno	4	4	4	4	4	20
Mute Gift	4	4	4	4	3	19
Yeti Ristanti	4	4	4	4	5	21
Ajeng	4	4	4	4	4	20
Bayu Setiaji	2	5	5	5	5	22
Loklok Frozen	3	4	4	4	3	18
Raharjo	4	4	4	4	5	21
Waluyo	4	4	3	2	3	16
Heri	3	4	4	5	4	20
Nasik	4	4	3	3	2	16
Waslan	3	4	4	4	4	19
Jemah	4	4	4	3	3	18
Harun	3	5	5	5	3	21

Supri	5	4	3	4	4	20
Fani rostia dewi	4	5	5	3	5	22

Imam Pujadi	3	3	3	3	3	15
Anto	3	5	4	3	4	19
Christin	3	4	3	3	4	17
Widia Aprilianti	4	4	4	3	4	19
Abdul Ghofur	4	2	4	3	4	17
Samsudin	4	4	5	4	4	21
Achmad Khosim	4	4	4	2	4	18
Yuliawati	4	3	4	4	4	19
Misbakhul Munir	4	2	4	2	4	16
Lancar Minallah	3	3	4	5	2	17
Laela Nur Janah	2	4	4	3	2	15
Kopi Smile	3	2	5	4	3	17
Mycasing Ofc	4	4	2	3	3	16
Lina K	3	4	4	4	3	18
Kapsatun	4	3	3	3	4	17
Ramedon	2	5	5	5	2	19
Nurhati	4	2	4	4	3	17
Sopandi	4	4	4	4	5	21
Syamsudin	4	4	4	2	4	18
Triana Frida Astary	2	4	5	5	5	21
Ellif Lintang Alviana	4	4	4	4	4	20
Dwi Noti Ariyani	4	5	4	4	4	21
Abidin	3	3	4	4	4	18
Sosiowati	5	5	5	4	2	21
Mutiyah Ningsih	4	2	5	4	4	19
Annisa	4	4	4	5	4	21
Siti Laila Muthoharoh	3	4	4	5	3	19
Nurul Azizah	5	5	5	5	5	25
Elok Maulidah	3	4	5	4	3	19
UlumF itria	5	4	4	4	4	21
Sabit Riskiatun	4	4	4	2	4	18
Surya	5	5	5	5	5	25
UD. Jati Makmur	4	2	4	3	4	17
Nurkhayati	4	3	4	5	5	21
Umy	2	2	3	2	2	11

Ikhsan	5	5	5	5	2	22
Budiman	2	4	4	4	2	16
Robi	4	3	5	5	4	21
M.Ghoilan	2	4	4	4	2	16
M.Dayat	5	3	4	5	5	22
Ryan Kurniawan	3	2	4	2	3	14
Sarkum	4	4	3	5	5	21
Adam	4	4	4	3	4	19
Umiyati	4	4	4	4	2	18
Ida	3	2	4	4	3	16
Hokey Hokky	4	4	3	4	4	19
Nuryanto	4	3	2	4	4	17
Murino	4	4	4	4	3	19
Yanti	4	3	2	4	4	17
Maulana Yusuh	4	4	3	4	4	19
Sinta Sulis Styani	3	4	3	3	4	17
M.Arbanu	4	2	4	3	3	16
Susilowati	1	4	4	3	4	16
Pipit Ayuning Pramesti	2	4	4	4	4	18
Liya	5	4	3	4	3	19
Nanda Dwi C	4	4	4	4	4	20
Evi	4	4	4	3	4	19
Umi Khamidah	4	3	3	3	3	16
Pelitaningtias	4	4	4	4	4	20
Hendri	4	4	4	2	3	17
Cahyadi	4	4	4	4	4	20
Geni Rangga	3	4	4	4	4	19
Soiha	4	4	5	5	5	23
Parkhatun	4	4	4	5	5	22
Rohmi Maulida	4	5	5	5	5	24
Uripah	4	4	5	5	5	23

Lampiran 4
VARIABEL MODAL PINJAMAN

Nama	Variabel Modal Pinjaman (X2)					Total skor
	1	2	3	4	5	
Sumiati	5	5	4	4	5	23
Masri	5	5	4	4	5	23
Sopiah	5	5	5	5	5	25
Lasmini	3	5	4	5	5	22
Urip prihatin	5	5	5	5	4	24
Tristianingsih	5	5	5	5	5	25
Widiowati	4	5	5	5	5	24
Hj.Lutfi Laeli	4	3	4	5	5	21
Taruni	4	4	3	4	4	19
Jalulel Ibnu Abbas	4	4	5	5	5	23
Indah Wasinta	4	4	4	5	4	21
Riski Romadhon	5	4	4	5	4	22
Mugi Wahyu	5	5	5	5	5	25
Siska Nur Amaliyah	3	4	4	5	5	21
Watmo	4	4	4	4	4	20
Rawat	4	5	5	5	4	23
Ela	5	5	5	3	4	22
Wiwi Sugiarti	4	4	5	5	5	23
Tjahchjono	4	4	4	5	5	22
Sukarno	4	5	4	5	5	23
Mute Gift	3	4	4	4	4	19
Yeti Ristanti	4	5	5	5	5	24
Ajeng	4	4	5	5	5	23
Bayu Setiaji	5	5	4	5	5	24
Loklok Frozen	4	4	2	4	4	18
Raharjo	4	4	4	4	4	20
Waluyo	4	4	4	2	4	18
Heri	4	4	4	4	4	20
Nasik	4	4	4	3	3	18
Waslan	2	2	2	2	3	11
Jemah	3	4	4	3	4	18
Harun	3	4	5	5	4	21
Supri	3	4	4	4	4	19

Fani rostia dewi	3	5	3	5	5	21
Imam Pujadi	4	4	4	4	3	19
Anto	4	4	4	5	4	21
Christin	2	2	2	2	2	10
Widia Aprilianti	2	2	2	2	3	11
Abdul Ghofur	3	2	3	3	4	15
Samsudin	4	4	4	5	4	21
Achmad Khosim	4	4	4	2	4	18
Yuliawati	3	4	5	5	4	21
Misbakhul Munir	4	2	4	2	4	16
Lancar Minallah	4	4	4	5	4	21
Laela Nur Janah	2	5	5	3	2	17
Kopi Smile	4	3	5	5	5	22
Mycasing Ofc	4	3	4	3	4	18
Lina K	3	4	5	5	5	22
Kapsatun	4	3	3	3	4	17
Ramedon	5	5	4	4	4	22
Nurhati	4	2	4	4	4	18
Sopandi	4	4	4	4	4	20
Syamsudin	4	4	4	2	4	18
Triana Frida Astary	5	4	4	5	5	23
Ellif Lintang Alviana	2	2	2	2	3	11
Dwi Noti Ariyani	5	5	5	5	5	25
Abidin	3	3	2	2	2	12
Sosiowati	4	4	5	5	5	23
Mutiyah Ningsih	3	2	2	2	2	11
Annisa	5	5	5	5	5	25
Siti Laila Muthoharoh	3	2	2	2	2	11
Nurul Azizah	4	5	5	4	4	22
Elok Maulidah	3	4	5	4	3	19
UlumF itria	5	5	5	5	5	25
Sabit Riskiatun	4	4	4	2	4	18
Surya	5	5	5	5	2	22
UD. Jati Makmur	4	2	4	3	4	17
Nurkhayati	4	4	4	5	5	22
Umy	2	2	3	2	2	11
Ikhsan	2	2	2	2	4	12
Budiman	2	4	4	4	2	16

Robi	5	5	4	3	4	21
M.Ghoilan	2	4	4	4	2	16
M.Dayat	4	5	5	5	5	24
Ryan Kurniawan	3	2	4	2	3	14
Sarkum	5	4	5	5	5	24
Adam	4	4	4	3	4	19
Umiyati	5	5	5	4	5	24
Ida	3	2	4	4	3	16
Hokey Hokky	4	4	3	4	4	19
Nuryanto	4	3	2	4	4	17
Murino	4	4	4	4	3	19
Yanti	4	3	2	4	4	17
Maulana Yusuh	4	4	3	4	4	19
Sinta Sulis Styani	4	4	3	3	3	17
M.Arbanu	5	2	4	5	3	19
Susilowati	4	4	4	3	3	18
Pipit Ayuning Pramesti	3	5	5	4	4	21
Liya	3	3	3	3	3	15
Nanda Dwi C	5	2	4	5	3	19
Evi	4	5	4	5	5	23
Umi Khamidah	5	4	4	4	5	22
Pelitaningtias	5	4	4	5	5	23
Hendri	4	4	5	4	2	19
Cahyadi	3	1	3	4	3	14
Geni Rangga	4	3	3	5	4	19
Soiha	4	2	3	2	5	16
Parkhatun	3	4	3	3	4	17
Rohmi Maulida	4	2	4	3	5	18
Uripah	1	2	2	3	4	12

Lampiran 5
VARIABEL LAMA USAHA

Nama	Variabel Lama Usaha (X3)					Total skor
	1	2	3	4	5	
Sumiati	4	4	4	4	4	20
Masri	5	5	5	5	5	25
Sopiah	4	4	4	4	4	20
Lasmini	5	5	5	5	5	25
Urip prihatin	4	5	5	5	5	24
Tristianingsih	4	4	4	4	4	20
Widiowati	5	4	3	3	3	18
Hj.Lutfi Laeli	3	4	4	4	4	19
Taruni	4	4	3	4	3	18
Jalulel Ibnu Abbas	4	4	4	4	4	20
Indah Wasinta	4	4	4	3	3	18
Riski Romadhon	4	4	4	4	4	20
Mugi Wahyu	2	3	5	3	2	15
Siska Nur Amaliyah	4	4	4	4	5	21
Watmo	3	4	2	3	4	16
Rawat	3	4	3	4	4	18
Ela	3	4	3	3	3	16
Wiwi Sugiarti	4	2	5	5	5	21
Tjahchjono	5	3	4	4	4	20
Sukarno	4	4	4	4	5	21
Mute Gift	4	3	3	3	3	16
Yeti Ristanti	4	2	4	4	4	18
Ajeng	3	3	3	3	3	15
Bayu Setiaji	4	3	4	3	2	16
Loklok Frozen	4	4	4	3	3	18
Raharjo	4	4	4	4	4	20
Waluyo	4	4	3	3	4	18
Heri	4	4	4	4	4	20
Nasik	3	3	4	4	4	18
Waslan	4	4	4	4	4	20
Jemah	2	4	4	4	4	18
Harun	4	4	4	4	5	21
Supri	4	3	4	4	4	19

Fani rostia dewi	4	4	5	5	5	23
Imam Pujadi	3	4	4	4	4	19
Anto	4	4	5	5	5	23
Christin	4	4	4	4	4	20
Widia Aprilianti	3	5	5	5	5	23
Abdul Ghofur	2	3	4	4	3	16
Samsudin	5	5	5	4	4	23
Achmad Khosim	4	4	4	2	4	18
Yuliawati	4	4	5	5	5	23
Misbakhul Munir	4	2	4	2	4	16
Lancar Minallah	5	5	5	5	3	23
Laela Nur Janah	2	5	5	3	2	17
Kopi Smile	3	3	5	5	5	21
Mycasing Ofc	4	3	4	3	4	18
Lina K	5	5	4	4	3	21
Kapsatun	4	3	3	3	4	17
Ramedon	2	4	4	4	4	18
Nurhati	4	2	4	3	3	16
Sopandi	4	4	4	4	4	20
Syamsudin	4	4	4	2	4	18
Triana Frida Astary	5	5	5	5	3	23
Ellif Lintang Alviana	2	3	4	5	5	19
Dwi Noti Ariyani	4	5	5	5	4	23
Abidin	5	3	5	4	5	22
Sosiowati	5	5	5	5	5	25
Mutiyah Ningsih	4	3	4	4	4	19
Annisa	5	5	5	5	5	25
Siti Laila Muthoharoh	4	4	4	4	4	20
Nurul Azizah	5	5	5	5	5	25
Elok Maulidah	3	4	3	3	3	16
UlumF itria	4	4	4	4	4	20
Sabit Riskiatun	4	4	4	2	4	18
Surya	4	5	5	5	3	22
UD. Jati Makmur	4	2	4	3	4	17
Nurkhayati	4	2	4	4	4	18
Umy	2	2	3	2	2	11
Ikhsan	2	3	4	2	2	13
Budiman	2	2	2	3	3	12

Robi	4	3	3	3	4	17
M.Ghoilan	2	4	4	4	2	16
M.Dayat	3	3	4	4	4	18
Ryan Kurniawan	3	2	4	2	3	14
Sarkum	4	4	3	4	4	19
Adam	4	4	4	3	3	18
Umiyati	5	4	4	4	4	21
Ida	3	2	4	4	3	16
Hokey Hokky	4	4	3	4	4	19
Nuryanto	4	3	2	4	4	17
Murino	4	4	4	4	3	19
Yanti	4	3	2	4	4	17
Maulana Yusuh	4	4	3	4	4	19
Sinta Sulis Styani	4	3	3	3	3	16
M.Arbanu	5	2	4	5	3	19
Susilowati	4	4	4	3	3	18
Pipit Ayuning Pramesti	2	3	5	5	5	20
Liya	3	2	3	3	4	15
Nanda Dwi C	5	2	4	5	3	19
Evi	4	4	4	4	4	20
Umi Khamidah	4	4	4	3	3	18
Pelitaningtias	4	4	4	4	5	21
Hendri	4	4	4	4	4	20
Cahyadi	4	4	4	4	5	21
Geni Rangga	4	3	3	3	3	16
Soiha	4	5	5	5	5	24
Parkhatun	3	1	2	3	3	12
Rohmi Maulida	5	4	5	3	4	21
Uripah	4	3	5	4	4	20

Lampiran 6
VARIABEL KUALITAS PRODUK

Nama	Variabel Kualitas Produk (X4)					Total skor
	1	2	3	4	5	
Sumiati	4	3	3	4	4	18
Masri	2	4	4	2	3	15
Sopiah	3	2	3	3	3	14
Lasmini	5	5	5	5	5	25
Urip prihatin	4	3	3	4	3	17
Tristianingsih	5	5	5	5	5	25
Widiowati	3	3	4	4	3	17
Hj.Lutfi Laeli	5	5	5	5	5	25
Taruni	3	4	5	3	3	18
Jalulel Ibnu Abbas	4	4	5	4	4	21
Indah Wasinta	3	2	2	2	2	11
Riski Romadhon	4	5	4	4	4	21
Mugi Wahyu	3	4	3	4	4	18
Siska Nur Amaliyah	3	4	5	4	4	20
Watmo	2	2	2	2	3	11
Rawat	5	5	3	4	4	21
Ela	3	2	2	3	3	13
Wiwi Sugiarti	4	5	5	5	5	24
Tjahchjono	3	4	4	4	4	19
Sukarno	4	4	4	4	4	20
Mute Gift	4	4	4	4	3	19
Yeti Ristanti	4	4	4	4	5	21
Ajeng	4	4	4	4	4	20
Bayu Setiaji	2	5	5	5	5	22
Loklok Frozen	3	4	4	4	3	18
Raharjo	4	4	4	4	5	21
Waluyo	4	4	3	2	3	16
Heri	3	4	4	5	4	20
Nasik	4	4	3	3	2	16
Waslan	3	4	4	4	4	19
Jemah	4	4	4	3	3	18
Harun	3	5	5	5	3	21
Supri	5	4	3	4	4	20

Fani rostia dewi	4	5	5	3	5	22
Imam Pujadi	3	3	3	3	3	15
Anto	3	5	4	3	4	19
Christin	3	4	3	3	4	17
Widia Aprilianti	4	4	4	3	4	19
Abdul Ghofur	4	2	4	3	4	17
Samsudin	4	4	5	4	4	21
Achmad Khosim	4	4	4	2	4	18
Yuliawati	4	4	5	4	4	21
Misbakhul Munir	4	2	4	2	4	16
Lancar Minallah	5	5	5	5	5	25
Laela Nur Janah	2	5	5	3	2	17
Kopi Smile	5	5	5	5	5	25
Mycasing Ofc	4	3	4	3	4	18
Lina K	3	4	4	5	5	21
Kapsatun	4	3	3	3	4	17
Ramedon	3	4	4	4	4	19
Nurhati	4	2	4	4	4	18
Sopandi	4	5	4	4	4	21
Syamsudin	4	4	4	2	4	18
Triana Frida Astary	2	4	5	5	5	21
Ellif Lintang Alviana	4	4	4	4	4	20
Dwi Noti Ariyani	4	4	4	5	4	21
Abidin	5	5	5	3	2	20
Sosiowati	5	5	5	4	3	22
Mutiyah Ningsih	4	3	4	3	4	18
Annisa	5	5	5	4	4	23
Siti Laila Muthoharoh	3	4	4	3	4	18
Nurul Azizah	4	4	4	5	4	21
Elok Maulidah	3	4	5	4	3	19
UlumF itria	4	4	4	4	4	20
Sabit Riskiatun	4	4	4	2	4	18
Surya	4	5	4	4	4	21
UD. Jati Makmur	4	2	4	3	4	17
Nurkhayati	4	3	4	5	5	21
Umy	4	4	4	3	3	18
Ikhsan	3	4	5	5	4	21
Budiman	2	4	4	4	2	16

Robi	4	3	3	3	4	17
M.Ghoilan	2	4	4	4	2	16
M.Dayat	3	4	4	4	3	18
Ryan Kurniawan	3	2	4	2	3	14
Sarkum	4	4	3	4	4	19
Adam	2	3	4	3	4	16
Umiyati	3	4	5	5	4	21
Ida	3	2	4	4	3	16
Hokey Hokky	4	4	3	4	4	19
Nuryanto	4	3	2	4	4	17
Murino	4	4	4	4	3	19
Yanti	4	3	2	4	4	17
Maulana Yusuh	4	4	3	4	4	19
Sinta Sulis Styani	4	3	3	2	4	16
M.Arbanu	5	2	4	5	3	19
Susilowati	3	3	3	3	4	16
Pipit Ayuning Pramesti	3	5	5	5	5	23
Liya	5	4	5	3	4	21
Nanda Dwi C	5	5	5	5	3	23
Evi	5	5	5	5	5	25
Umi Khamidah	4	4	4	4	4	20
Pelitaningtias	5	4	5	5	5	24
Hendri	4	4	3	4	4	19
Cahyadi	4	4	4	4	4	20
Geni Rangga	4	3	5	4	5	21
Soiha	5	4	4	4	4	21
Parkhatun	4	4	4	4	4	20
Rohmi Maulida	4	5	4	5	5	23
Uripah	4	5	4	5	4	22

Lampiran 8
Uji validitas & Reliabilitas Variabel Pendapatan

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Pendapatan
Y.1	Pearson Correlation	1	.305**	.267**	.325**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.002	.007	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.305**	1	.485**	.452**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.267**	.485**	1	.405**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.325**	.452**	.405**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	.638**	.773**	.732**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	4

Lampiran 9
Uji validitas & Reliabilitas Modal sendiri

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Modal.Sendiri
Pearson Correlation	1	.232*	.107	.214*	.364*	.556**
Sig. (2-tailed)		.020	.288	.032	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.232*	1	.431**	.432*	.308*	.710**
Sig. (2-tailed)	.020		.000	.000	.002	.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.107	.431**	1	.488*	.299*	.676**
Sig. (2-tailed)	.288	.000		.000	.003	.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.214*	.432**	.488**	1	.393*	.751**
Sig. (2-tailed)	.032	.000	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.364**	.308**	.299**	.393*	1	.702**
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.003	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.556**	.710**	.676**	.751*	.702*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

Lampiran 10
Uji validitas & Reliabilitas Modal Pinjaman

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Modal Pinjaman
X2.1	Pearson Correlation	1	.476**	.481**	.466**	.498**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.476**	1	.626**	.532**	.424**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.481**	.626**	1	.578**	.395**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.466**	.532**	.578**	1	.525**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.498**	.424**	.395**	.525**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Modal Pinjaman	Pearson Correlation	.741**	.799**	.793**	.812**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	5

Lampiran 11
Uji validitas & Reliabilitas Lama Usaha

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Lama.Usaha
X3.1	Pearson Correlation	1	.299**	.234*	.268**	.295**	.605**
	Sig. (2-tailed)		.002	.019	.007	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.299**	1	.415**	.371**	.259**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.234*	.415**	1	.507**	.334**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.268**	.371**	.507**	1	.542**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.295**	.259**	.334**	.542**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.003	.009	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Lama Usaha	Pearson Correlation	.605**	.693**	.706**	.771**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	5

Lampiran 12
Uji validitas & Reliabilitas Kualitas produk

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Kualitas.Produk
X4.1	Pearson Correlation	1	.237*	.150	.213*	.324**	.555**
	Sig. (2-tailed)		.018	.136	.034	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.237*	1	.537**	.447*	.268**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.018		.000	.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.150	.537**	1	.421*	.283**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.136	.000		.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.213*	.447**	.421**	1	.434**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	.324**	.268**	.283**	.434*	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.004	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kualitas Produk	Pearson Correlation	.555**	.741**	.700**	.750*	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	5

Lampiran 13 Dokumentasi Pengisian Kuesioner

